

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada masa pandemic covid-19 saat ini kondisi perekonomian mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang tidak mampu bersaing dan bertahan dalam dunia usaha. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan munculnya persaingan yang sangat ketat dalam dunia usaha sehingga akan memacu perusahaan untuk melakukan berbagai cara agar perusahaan yang sedang dijalankan dapat bertahan dan berkembang pesat. Salah satu cara agar dapat kembali meningkatkan perekonomian adalah dengan cara melakukan investasi.

Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Faila, 2017). Salah satu kegiatan investasi yang menjadi trend di Indonesia saat ini adalah investasi dalam bentuk saham di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana bagi orang yang memiliki kelebihan dana untuk menginvestasikan dananya baik investasi pada jangka pendek, jangka menengah maupun investasi pada jangka panjang (Faitullah, 2016).

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan perekonomian di Indonesia. Keberadaan pasar modal di Indonesia menjadi perhatian khusus pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia semakin meningkat serta meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Pasar modal juga merupakan sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan maupun instansi yang menjual belikan saham kepada semua pihak. Dengan adanya pasar modal, para pemilik modal dapat memperoleh keuntungan dari dana yang di investasikannya serta dapat menambah dana bagi perusahaan maupun instansi yang diperoleh dari dana yang di investasikan oleh para pemilik modal (Agnatia & Amalia, 2018).

Salah satu instrument dalam dunia usaha pasar modal yang diperdagangkan adalah berupa saham. Menurut (Tewal & Jan, 2017) Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut dengan emiten. Artinya saham merupakan suatu tanda bukti yang menggambarkan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Sebelum melakukan kegiatan investasi dalam bentuk saham, para investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan harga saham agar dapat mengambil suatu keputusan tentang saham perusahaan yang layak dipilih untuk di investasikan.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor karena harga saham menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai prestasi yang sangat baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha akan semakin besar sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat (Aminah et al., 2016).

Adapun yang menjadi alasan, saham paling banyak diminati oleh masyarakat atau investor pada saat ini adalah karena modal yang digunakan dalam berinvestasi tidak terlalu besar, transaksi jual beli saham lebih mudah dan investasi saham dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga dapat mempermudah investor dalam melakukan transaksi (Lestari, 2018). Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan, maka akan semakin dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Apabila harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan akan semakin meningkat sehingga keinginan investor atau calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan juga akan semakin meningkat (Dika & Pasaribu, 2020).

Menurut (Mutiara & Ngatno, 2016), Harga saham merupakan harga yang ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran pasar dan terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Irham Fahmi (2015:86) dalam penelitian (Faitullah, 2016) faktor internal yang mempengaruhi harga saham diantaranya tingkat likuiditas perusahaan, kinerja perusahaan secara keseluruhan, pergantian direksi, ekspansi perusahaan sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah tingkat suku bunga, inflasi, kurs mata uang, serta keadaan pasar, ekonomi dan politik Negara yang bersangkutan. Perubahan harga saham tidak selalu bernilai positif namun juga bernilai negatif sehingga akan terbentuk pergerakan harga saham yang berfluktuatif (Sahari & Suartana, 2020).

Menurut (Kusnandar & Sari, 2020), Harga saham merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan manajemen perusahaan. Peningkatan harga saham suatu perusahaan secara terus menerus akan membuat citra perusahaan baik di mata investor atau calon investor. Dalam penelitian (Choiriyah et al., 2021), harga saham terbentuk di pasar modal. Hal ini ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per saham, rasio laba terhadap harga per saham, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dengan tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasinya.

Namun dalam penelitian (Gursida, 2017), pergerakan harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor fundamental perusahaan yang merupakan penggerak harga saham. Perusahaan yang memiliki fundamental yang baik akan dapat memaksimalkan keuntungan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu untuk dapat menganalisis faktor fundamental perusahaan perlu dilakukan analisis fundamental dimana aspek fundamental perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Harga saham mengalami perubahan setiap waktu tergantung dengan besarnya permintaan dan penawaran investor terhadap saham tersebut. Oleh sebab itu para investor harus melihat informasi yang akurat dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi dana yang akan di investasikan. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai saham secara akurat adalah dengan melakukan pengukuran kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja

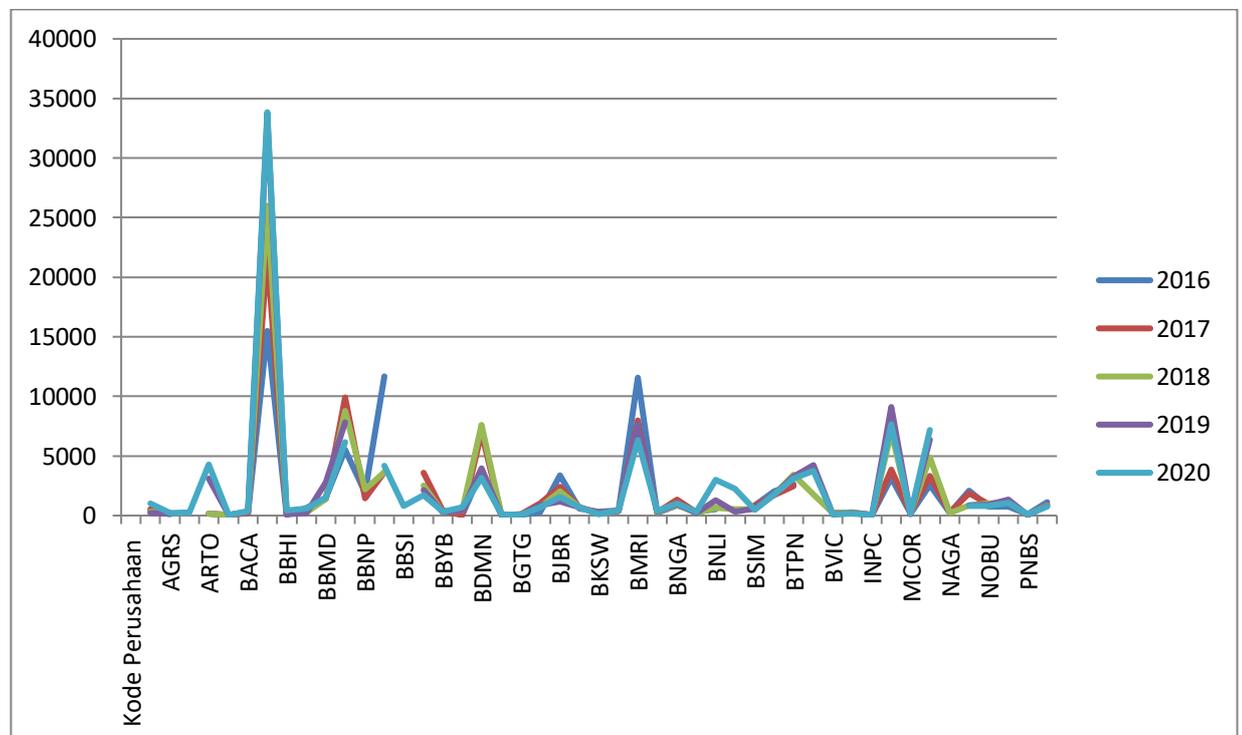
perusahaan maka akan semakin tinggi *return* atau keuntungan yang akan diperoleh investor (Hutapea et al., 2017). Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang paling penting dipertimbangkan oleh investor atau calon investor sebelum melakukan investasi pada saham suatu perusahaan. Dengan menilai kinerja perusahaan investor dapat memperoleh gambaran mengenai pergerakan harga saham kedepan sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak (Siregar et al., 2021).

**Tabel 1.1. Pergerakan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (dalam rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	386	525	310	198	1035
2	AGRS	91	230	238	135	204
3	ARTO	160	168	184	3100	4300
4	BABP	68	51	50	50	50
5	BACA	206	216	300	300	376
6	BBCA	15500	21900	26000	33425	33850
7	BBHI	66	113	171	125	424
8	BBKP	640	590	272	224	575
9	BBMD	1500	1375	1380	2800	1500
10	BBNI	5525	9900	8800	7850	6175
11	BBRI	11675	3640	3660	4400	4170
12	BBTN	1740	3570	2540	2120	1725
13	BBYB	438	400	284	284	298
14	BCIC	50	50	450	450	700
15	BDMN	3710	6950	7600	3950	3140
16	BEKS	57	50	50	50	98
17	BGTG	78	83	82	66	74
18	BINA	244	995	670	860	690
19	BJBR	3390	2400	2050	1185	1550
20	BJTM	570	710	690	685	680
21	BKSW	320	240	182	180	106
22	BMAS	420	392	368	358	430
23	BMRI	11575	8000	7375	7675	6325
24	BNBA	200	268	278	322	378

25	BNGA	845	1350	915	965	995
26	BNII	340	264	206	206	346
27	BNLI	555	625	625	1265	3020
28	BSIM	870	880	550	585	505
29	BSWD	2050	1735	1750	1750	1750
30	BTPN	2640	2460	3440	3250	3110
31	BVIC	107	236	190	84	114
32	DNAR	240	280	276	236	173
33	INPC	73	80	62	61	69
34	MAYA	3150	3850	7025	9100	7650
35	MCOR	148	214	142	129	139
36	MEGA	2550	3340	4900	6350	7200
37	NISP	2070	1875	855	845	820
38	NOBU	760	960	1000	890	825
39	PNBN	750	1140	1145	1335	1065
40	PNBS	120	65	50	50	83
41	SDRA	1150	890	860	830	740
Rata-Rata		1879	2026	2143	2399	2369

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



Grafik 1.1. Pergerakan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di  
BEI Periode 2016-2020

Keterangan :

- (Biru Tua) : Pergerakan harga saham perbankan tahun 2016
- (Merah) : Pergerakan harga saham perbankan tahun 2017
- (Hijau) : Pergerakan harga saham perbankan tahun 2018
- (Ungu) : Pergerakan harga saham perbankan tahun 2019
- (Biru Muda) : Pergerakan harga saham perbankan tahun 2020

Dari tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pergerakan harga saham perusahaan Perbankan setiap tahunnya sangat berfluktuatif, namun secara keseluruhan mengalami peningkatan yang berarti semakin meningkatnya minat investor terhadap saham sektor Perbankan. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020. Dari tabel dan grafik diatas terlihat bahwa harga saham rata-rata perusahaan Perbankan tahun 2016 adalah sebesar Rp 1.840 , tahun 2017 sebesar Rp 1.971, tahun 2018 sebesar Rp 2.060, tahun 2019 sebesar Rp 2.394 dan tahun 2020 sebesar Rp 2.317. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham rata-rata perusahaan Perbankan setiap tahun mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan Perbankan juga meningkat setiap tahunnya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio

profitabilitas yang diproksikan dengan *Earning per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut (Monica & Hasanuh, 2020) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan untuk setiap saham perusahaan. Sedangkan menurut (Fahmi, 2018) *Earning per share* atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rasio *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan seberapa besar kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih banyak yang nantinya akan dibagikan kepada investor. Harga saham akan mengalami peningkatan akibat meningkatnya permintaan apabila nilai rasio EPS juga ikut meningkat (Pratama et al., 2019).

Sedangkan menurut (Dera, 2018) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah saham yang dimiliki untuk dibagikan kepada investor. Semakin tinggi *earning per share* maka akan semakin baik kinerja perusahaan dan semakin besar keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan juga akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Dalam perdagangan saham di pasar modal, investor lebih mengutamakan perkembangan atau pertumbuhan *earning per share* suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena *earning per share* merupakan rasio yang diperoleh dari keuntungan bagi pemegang saham dimana tingkat keuntungan menunjukkan

bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang dibutuhkan oleh pasar. Jika nilai *earning per share* besar maka juga akan memberikan keuntungan yang besar bagi investor sehingga dapat membuat investor tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan (Kendrik et al., 2020).

Menurut (Hanifah, 2019) dalam penelitian (Suyanto et al., 2021) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Tentunya semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula kepentingan pemegang saham, sehingga pemegang saham merasa senang karena semakin besar keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Rasio pendapatan per lembar saham menunjukkan dampak dari penggabungan antara likuiditas, manajemen aset dan kewajiban pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh dari setiap saham yang ada.

Dalam penelitian (Sunartiyo, 2018) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan sebagai presentasi bahan dan laporan tahunan kepada pemegang saham. Dimana nilai EPS dapat diperoleh dari laba bersih dikurangi dividen dibagi dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. EPS juga dikatakan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan. Investor dan calon investor berpandangan bahwa EPS memiliki informasi penting dalam membuat estimasi mengenai besaran dividen per saham dan harga saham tingkat selanjutnya serta EPS juga dapat menilai kebijakan perusahaan dalam pembagian dividen.

Menurut (Yulianti, 2020) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut (Choiriyah et al., 2021) *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk menilai besarnya investasi yang telah diinvestasikan guna memperoleh keuntungan yang diharapkan dimana investasi tersebut merupakan asset perusahaan. Menurut (Sukesti et al., 2021) rasio ROA memberikan gambaran kepada investor tentang seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut (Hidayat, 2021), *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai ROA maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai suatu perusahaan sehingga posisi perusahaan semakin baik dari segi penggunaan asset yang berdampak pada kenaikan harga saham. Nilai ROA yang rendah disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang, aset tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

Menurut (Rosalina & Masditok, 2018) dalam penelitian (Choiriyah et al., 2021) semakin besar nilai ROA maka akan semakin baik kinerja perusahaan karena semakin tinggi tingkat pengembaliannya. Dimana harga saham dan nilai perusahaan menjadi penilaian kolektif investor dalam menilai seberapa baik kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Harga saham juga dipengaruhi oleh *Return On Equity* (ROE). Menurut (Pratama et al., 2019) *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut (Asikin et al., 2020) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan.

Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Nilai *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi memberikan indikasi kepada pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Pertumbuhan ROE menunjukkan bahwa prospek perusahaan semakin baik karena berpotensi meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Hadi, 2018).

ROE sangat bermanfaat baik bagi pemegang saham maupun bagi calon pemegang saham dan juga bagi manajemen karena rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap harga saham sehingga semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di perusahaan (Kamar, 2017).

Rasio profitabilitas selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). Menurut (Dewi & Solihin, 2020) rasio *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap nilai penjualannya. Semakin besar rasio ini maka kinerja perusahaan akan semakin baik sehingga

dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya. Artinya rasio *net profit margin* ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualannya (Mahdi & Khaddafi, 2020).

Sedangkan dalam penelitian (Bustani et al., 2021) *Net Profit Margin* menggambarkan korelasi antara laba bersih dikurangi beban pajak dan biaya terkendali. Semakin besar rasio *net profit margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan sehingga harga saham suatu perusahaan juga akan semakin meningkat (Hutapea et al., 2017).

Menurut (Fathihani, 2020), *Net Profit Margin* merupakan salah satu parameter untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio *net profit margin* maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan hasil penjualan semakin baik sehingga berdampak pada peningkatan dividen dan minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *net profit margin* juga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, seperti Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Yulianti (2020), menunjukkan hasil penelitian yaitu bahwa *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sektor industri makanan dan minuman di BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah dan Ferina Nurlaily (2019) menunjukkan

hasil penelitian bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Current Ratio* (CR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Iriana Kusuma Dewi dan Dede Solihin (2020) menunjukkan hasil penelitian yaitu variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agil Ardiyanto, Nirsetyo Wahdi, dan Aprih Santoso (2020) menunjukkan hasil penelitian yaitu bahwa hanya variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari beberapa penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena terdapatnya perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Dimana Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan objek penelitian yang digunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“*Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ”.**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pergerakan harga saham sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Mengidentifikasi apakah ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Mengidentifikasi apakah harga saham sektor Perbankan mampu mempengaruhi keputusan investasi para investor.
5. Mengidentifikasi apakah perubahan dari nilai rasio profitabilitas mampu mempengaruhi harga saham sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
6. Mengidentifikasi apakah kinerja perusahaan Perbankan mampu mempengaruhi harga saham sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
7. Mengidentifikasi laporan keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor untuk membeli atau menjual saham.

### 1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis membatasi permasalahannya tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assests* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan variabel dependennya yaitu Harga Saham. Objek penelitiannya yaitu Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Periode 2016-2020.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?

4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?

## **1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### **1.5.2. Manfaat penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai salah satu bentuk upaya untuk mempraktekkan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh pada saat perkuliahan dan mengembangkannya ke dalam penelitian ini.

2. Bagi kalangan akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan serta berguna sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi investor atau calon investor

Penelitian dapat memberikan informasi bagi investor atau calon investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor atau calon investor dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan.

#### 4. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan Perbankan lebih dapat meningkatkan kualitas operasional perusahaannya.